

Analisis Pemahaman Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Segitiga: Studi Pendahuluan

Olivia¹, Dona Ningrum Mawardi², Reny Wahyuni³

^{1,2,3} Universitas PGRI Silampari

*Corresponding author, e-mail: renywahyuni264@gmail.com

Abstract

Rendahnya pencapaian siswa pada materi segitiga menjadi perhatian penting dalam proses pembelajaran matematika, sehingga diperlukan analisis mendalam untuk mengetahui penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman siswa SMP YP Bakti Ibu 11 Lubuklinggau terhadap materi segitiga. Proses penelitian diawali dengan wawancara pada siswa kelas VII untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan mereka menafsirkan instruksi soal dan mengaitkan informasi. Selanjutnya, diberikan tes berupa dua soal uraian kepada 68 siswa kelas VIII untuk menilai pemahaman matematis secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 73,52%, sebagian kecil pada kategori sedang sebesar 26,47%, dan tidak ada siswa yang mencapai kategori tinggi. Temuan tersebut mengungkap bahwa kesulitan utama siswa meliputi interpretasi soal yang kurang tepat, keterbatasan dalam menghubungkan informasi, serta kesalahan dalam menentukan langkah penyelesaian. Berdasarkan hasil tersebut, studi ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang menekankan latihan terstruktur, identifikasi informasi kunci, penggunaan pertanyaan terbimbing, media visual, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa. Batasan penelitian mencakup ruang lingkup materi segitiga, fokus pada pemahaman soal, dan subjek yang terbatas, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar empiris bagi pengembangan strategi dan penelitian lanjutan.

Keywords: Pemahaman matematis, materi segitiga, studi pendahuluan, strategi pembelajaran

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peranan strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis pada peserta didik (Supriadi, 2021). Keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya diukur dari hasil akhir berupa nilai, tetapi juga dari sejauh mana siswa memahami konsep dan langkah penyelesaian yang dipelajari (Putri et al., 2023). Pemahaman yang baik memungkinkan siswa menafsirkan informasi dengan tepat, menghubungkan konsep yang telah dipelajari, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks pembelajaran maupun situasi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tingkat pemahaman siswa menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran matematika di sekolah. Salah satu materi matematika yang sering menimbulkan kesulitan bagi siswa adalah geometri. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah geometri sering kali menjadi indikator lemahnya kemampuan memahami, menafsirkan, dan merepresentasikan konsep matematis (Wahyuni et al., 2026) khususnya pada konsep segitiga. Kesulitan ini muncul karena sebagian siswa cenderung

menghafal rumus tanpa memahami makna konsep yang mendasarinya, sehingga mereka sering mengalami kesalahan dalam menafsirkan soal maupun menentukan langkah penyelesaian yang tepat (Feniber & Saputro, 2024). Padahal, konsep segitiga memiliki berbagai aplikasi dalam kehidupan nyata, seperti pada konstruksi bangunan, pengukuran bidang, serta analisis bentuk dalam berbagai bidang ilmu (Pradana & Widiastuti, 2022). Kurangnya pemahaman konsep tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tahap pemahaman prosedural dan belum mencapai pemahaman konseptual maupun relasional yang lebih mendalam (Diyah & Amelia, 2021). Selain faktor kognitif, kesulitan siswa dalam mempelajari materi segitiga juga dipengaruhi oleh faktor afektif.

Wahyuni et al. (2024a) menjelaskan bahwa pada materi geometri, siswa sering mengalami kecemasan matematika yang dapat menurunkan kemampuan mereka dalam memproses informasi serta memilih strategi penyelesaian yang tepat. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kecemasan dan rendahnya kepercayaan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pemecahan masalah matematika yang dilakukan siswa (Wahyuni et al., 2024b). Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi segitiga tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek afektif yang memengaruhi cara siswa memahami serta menyelesaikan permasalahan matematika. Dalam konteks pembelajaran matematika, analisis terhadap pemahaman siswa menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi sumber kesalahan berpikir, strategi penyelesaian yang digunakan, serta kemampuan siswa dalam menghubungkan pengetahuan awal dengan konsep yang sedang dipelajari (Hapsari & Nurcahyono, 2023).

Selain itu, studi pendahuluan juga memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Nurhasanah & Setiawan, 2022). Meskipun berbagai penelitian telah membahas kesulitan belajar matematika pada materi geometri, kajian yang secara khusus menganalisis bentuk pemahaman siswa pada materi segitiga berdasarkan dimensi pemahaman matematis, yaitu pemahaman prosedural, konseptual, dan relasional, masih relatif terbatas pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Sebagian penelitian lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar melalui penerapan model atau metode pembelajaran tertentu, sementara analisis yang menggambarkan secara mendalam bagaimana siswa menafsirkan soal, menghubungkan informasi, dan menentukan langkah penyelesaian pada materi segitiga masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran empiris mengenai bentuk pemahaman serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada materi segitiga.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pemahaman siswa SMP terhadap materi segitiga melalui wawancara awal dan tes tertulis. Penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu pemahaman prosedural, konseptual, dan relasional, untuk memperoleh gambaran faktual mengenai bentuk kesulitan yang dialami siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang

lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman matematis siswa (Rahmadani & Fitria, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan tingkat pemahaman matematis siswa SMP pada materi segitiga. Pendekatan ini dipilih karena data penelitian berupa skor hasil tes siswa yang dianalisis menggunakan persentase untuk menunjukkan kategori tingkat pemahaman siswa. Melalui analisis tersebut, penelitian ini dapat memberikan gambaran faktual mengenai kemampuan siswa dalam memahami konsep segitiga serta mengidentifikasi bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal. Subjek penelitian ini adalah 68 siswa kelas VIII SMP YP Bakti Ibu 11 Lubuklinggau yang berasal dari dua kelas. Pemilihan seluruh siswa bertujuan untuk memperoleh gambaran yang representatif mengenai tingkat pemahaman mereka terhadap materi segitiga.

Instrumen penelitian berupa tes uraian yang terdiri dari dua soal tentang materi segitiga yang disusun berdasarkan indikator pemahaman matematis, yaitu pemahaman prosedural, konseptual, dan relasional. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu melalui proses validasi oleh ahli yang melibatkan dosen pendidikan matematika dan guru matematika untuk memastikan kesesuaian soal dengan indikator yang diukur. Selain itu, instrumen juga diuji untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya sehingga soal yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten. Setiap jawaban siswa dinilai menggunakan pedoman penskoran yang telah disusun berdasarkan indikator pemahaman matematis. Skor yang diperoleh siswa kemudian dihitung dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Persentase tersebut selanjutnya digunakan untuk mengelompokkan tingkat pemahaman siswa ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Persentase dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dengan keterangan:

P= Persentase

f= jumlah siswa pada kategori tertentu,

N = jumlah seluruh siswa.

Melalui proses analisis tersebut, peneliti dapat menggambarkan kondisi aktual pemahaman siswa terhadap materi segitiga serta mengidentifikasi bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal. Hasil perhitungan persentase kemudian digunakan untuk menginterpretasikan tingkat pemahaman matematis siswa. Untuk memudahkan pengelompokan hasil analisis, tingkat pemahaman siswa diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori kemampuan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa

Pencapaian Kemampuan Pemahaman Matematis	Kategori
85 - 100	Tinggi
75 - 84	Sedang
20 - 74	Rendah

Sumber: Modifikasi Sugiyono (2023)

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan pemahaman matematis siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi (85–100), sedang (75–84), dan rendah (20–74).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP YP Bakti Ibu 11 Lubuklinggau dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman matematis siswa pada materi segitiga. Analisis difokuskan pada hasil pekerjaan siswa dari tes yang diberikan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam soal serta mengaitkannya dengan konsep segitiga yang relevan. Hasil tes kemudian dianalisis menggunakan persentase dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori tingkat pemahaman, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi ini digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa serta mengetahui bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pada materi segitiga. Klasifikasi ini juga digunakan untuk menginterpretasikan hasil skor tes siswa serta mengetahui tingkat pemahaman matematis siswa terhadap materi segitiga. Melalui pengelompokan tersebut, peneliti dapat menggambarkan distribusi kemampuan pemahaman matematis siswa secara sistematis berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

1). Hasil Pemahaman Siswa

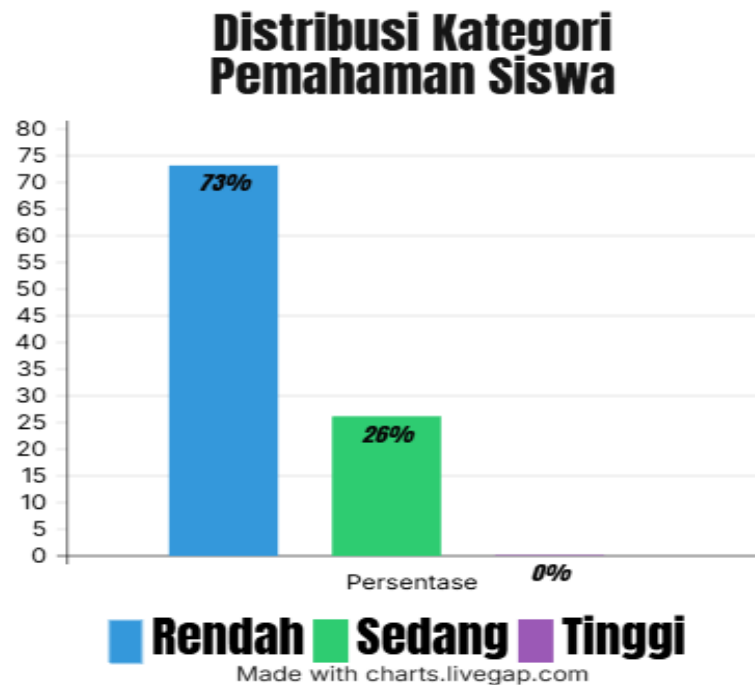
Tabel 2 menyajikan jumlah siswa beserta persentase setiap kategori pemahaman pada aspek materi yang diuji. Penyajian data rinci ini memungkinkan pembaca membandingkan proporsi siswa pada masing-masing kategori dan mengidentifikasi aspek materi yang paling mudah atau paling sulit dipahami.

Tabel 2. Hasil Kategori Pemahaman Matematis Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase %
Tinggi	0	0%
Sedang	18	26,47%
Rendah	50	73,52%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa mayoritas siswa berada pada kategori rendah (73,52%), sedangkan sebagian siswa berada pada kategori sedang (26,47%), dan tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman matematis siswa terhadap materi segitiga masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menafsirkan informasi yang terdapat

dalam soal serta menentukan langkah penyelesaian yang sesuai dengan konsep segitiga. Rendahnya tingkat pemahaman siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting dalam soal. Kedua, sebagian siswa belum mampu menghubungkan konsep-konsep matematika yang relevan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Ketiga, pemahaman siswa masih cenderung bersifat prosedural, yaitu hanya mengandalkan penggunaan rumus tanpa memahami hubungan antar konsep secara mendalam.



Gambar 1. Data Diagram Batang Tes Siswa

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, sementara hanya sebagian kecil berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat siswa pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman matematis siswa pada materi segitiga masih belum optimal.

Hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII, Ibu Erma Damayanti, menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih kesulitan memahami soal sehingga interpretasi dan penyelesaian yang dilakukan kurang tepat. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji soal di kelas VIII, di mana kemampuan mengaitkan berbagai konsep matematika hanya tercapai sebesar 26,47%, sedangkan kemampuan menerapkan konsep secara algoritmik mencapai 73,52%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung mampu menggunakan prosedur, tetapi belum mampu menghubungkan konsep secara mendalam.

Dengan demikian, penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram batang saling melengkapi dalam menggambarkan distribusi pemahaman siswa. Tabel menyajikan data numerik secara rinci, sedangkan diagram membantu memperlihatkan pola kesulitan siswa secara visual, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada penguatan pemahaman konsep.

2). Distribusi Pemahaman Siswa Berdasarkan Kriteria sedang dan Rendah

Hasil tes pada materi segitiga menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori sedang dan rendah. Kategori ini menggambarkan sejauh mana siswa mampu memahami soal dan mengaitkan informasi yang diberikan. Siswa pada kategori sedang telah mampu memahami sebagian informasi dalam soal dan menyelesaikan permasalahan dengan cukup tepat, sedangkan siswa pada kategori rendah masih mengalami kesulitan dalam memahami instruksi serta menghubungkan informasi yang tersedia. Berikut ditampilkan contoh hasil jawaban siswa pada kategori rendah dan sedang terhadap pemahaman siswa pada materi segitiga.

1.) $\frac{1}{2} \times 50 + 75 + 75$
 $= 52 + 77 + 76$
 $= 129 + 76$
 $= 205$

2.) $\frac{1}{2} \times 125 \text{ cm}^2$

3.) Ditambahkan 13 orang

Gambar 2.1 Hasil jawaban soal siswa kategori rendah

1.) $P = 50 \text{ cm}$
 Sisi lain = 75 cm
 Jadi = $50 + 75 = 125 \text{ cm}$
 $= 125 + 75 = 200 \text{ cm}$
 Jadi, jumlah bertanya yang di bunyikan adalah 200 cm.

2.) Penutup alas : 40 cm
 tinggi : 30 cm
 harga kain kepal Rp. 25.000,00
 dibutuhkan : 70 cm persegi
 total harga kain kepal : 125.000,00 persegi.

3.) 9 orang : 40 hari
 18 orang : 20 hari
 $9 + 9 : 18 \text{ pekerja} - 2 \text{ pekerja}$
 Jadi : 16 pekerja

Gambar 2.2 Hasil jawaban soal siswa kategori sedang

Gambar 2.1 menunjukkan hasil pekerjaan siswa dengan nilai 2,5 yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami instruksi soal, mengidentifikasi informasi penting, serta menentukan langkah penyelesaian yang sesuai dengan konsep segitiga. Sebaliknya, Gambar 2.2 memperlihatkan hasil pekerjaan siswa dengan nilai 75 yang termasuk dalam kategori sedang. Siswa pada kategori ini telah mampu

memahami sebagian informasi yang disajikan dalam soal dan menerapkan langkah penyelesaian yang relevan, meskipun masih terdapat beberapa kekeliruan dalam pengolahan data atau penerapan konsep secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kategori sedang telah memiliki pemahaman prosedural yang cukup baik, tetapi belum mencapai pemahaman relasional yang memungkinkan pengaitan konsep secara lebih mendalam.

Hasil diagram batang menunjukkan bahwa dari 68 siswa yang mengikuti tes, 18 siswa (26,47%) berada pada kategori sedang dan 50 siswa (73,52%) berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami soal serta mengaitkan informasi yang tersedia. Kesalahan yang paling sering ditemukan meliputi interpretasi soal yang kurang tepat dan penentuan langkah penyelesaian yang tidak sesuai dengan konsep yang digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman matematis siswa pada materi segitiga masih tergolong rendah. Hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII, Ibu Erma Damayanti, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal sehingga interpretasi terhadap soal menjadi kurang tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Septiani & Aini (2023) yang menyatakan bahwa ketidakmampuan siswa dalam mengklasifikasi dan memanfaatkan informasi dalam soal menyebabkan rendahnya pemahaman matematis. Hakim (2020) juga menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengintegrasikan informasi yang terdapat dalam soal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman matematis dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang menekankan analisis informasi dan aktivitas belajar yang lebih terstruktur. Olivia et al. (2025) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa meningkat ketika siswa aktif menganalisis informasi dalam soal dan menyusun jawaban secara sistematis. Selain itu, Meilani et al., (2022) menekankan pentingnya kemampuan mengenali informasi kunci sebelum menyelesaikan soal untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penerapan pertanyaan terbimbing dalam proses pembelajaran juga dapat membantu siswa menghubungkan informasi secara sistematis septiani, (2023). Penggunaan media visual atau diagram terbukti dapat memperkuat kemampuan siswa dalam memahami hubungan antar informasi dalam soal. Selain itu, diskusi kelompok dan refleksi antar siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap instruksi soal melalui pertukaran ide dan klarifikasi konsep (Fauziah et al., 2025).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, strategi pembelajaran yang menekankan latihan terstruktur, identifikasi informasi kunci, penggunaan media visual, serta diskusi kelompok diharapkan mampu meningkatkan pemahaman matematis siswa pada materi segitiga. Studi pendahuluan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami instruksi dan mengaitkan informasi dalam soal. Oleh karena itu, pembelajaran yang lebih menekankan pemahaman konsep dan analisis informasi perlu diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika secara sistematis. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang hanya melibatkan 68 siswa kelas VIII di SMP YP Bakti Ibu 11 Lubuklinggau serta materi yang terbatas pada topik

segitiga. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan materi maupun jumlah sampel agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemahaman matematis siswa.

SIMPULAN

Studi pendahuluan ini menyimpulkan bahwa mayoritas siswa SMP YP Bakti Ibu 11 Lubuklinggau mengalami kesulitan dalam memahami materi segitiga, terutama pada kemampuan menafsirkan instruksi soal, mengaitkan informasi yang tersedia, serta menyelesaikan perhitungan dengan tepat. Sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, sebagian kecil pada kategori sedang, dan tidak ada siswa yang mencapai kategori tinggi, sehingga kemampuan matematis mereka masih terbatas pada aspek prosedural, konseptual, dan relasional. Hasil ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang menekankan latihan terstruktur, identifikasi informasi kunci, pertanyaan terbimbing, media visual, serta interaksi antar siswa untuk meningkatkan pemahaman matematis.

Studi ini juga menegaskan pentingnya integrasi latihan soal, penguatan interpretasi informasi, refleksi, dan diskusi kelompok sebagai upaya memperbaiki pemahaman siswa pada materi segitiga. Batasan penelitian mencakup subjek yang terbatas pada 68 siswa kelas VIII, materi yang hanya mencakup segitiga, serta fokus pada pemahaman soal dan pengaitan informasi tanpa menilai penerapan konsep lanjutan, namun tetap memberikan dasar empiris yang kuat untuk merancang strategi pembelajaran lebih tepat sasaran dan menjadi acuan bagi penelitian lanjutan.

REFERENSI

- Diyyah, R., & Amelia, R. (2021). Pemahaman konsep geometri siswa SMP dalam menyelesaikan soal segitiga. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 4(2), 134–143.
- Fauziah, A., Luthfiana, M., & Mawardi, D. N. (2025). Pelatihan PMRI Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1).
- Feniber, Y., & Saputro, S. (2024). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal segitiga berdasarkan tahapan Polya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 8(2), 101–110.
- Hakim, I. D., & Ramlah, R. (2020). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Segitiga dan Segiempat pada Siswa SMP*. Prosiding Sesiomadika, 2(1d).
- Hapsari, R., & Nurcahyono, A. (2023). Analisis pemahaman siswa terhadap konsep matematika melalui tes diagnostik. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 9(1), 45–56.
- Meilani, M., Kamariah, S., & Yuliana, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Terhadap Materi Bangun Datar Kelas VII. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(2), 295–302.
- Nurhasanah, N., & Setiawan, R. (2022). Pentingnya studi pendahuluan dalam menganalisis pemahaman siswa pada pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 77–86.

- Olivia, Mawardi, D. N., & Nugroho, K. U. Z. (2025). *Kearifan lokal pada nasi tumpeng dalam pembelajaran matematika*. In *Proceeding of Silampari Conference of Life Science and Technology*, 1, (423–432). Universitas PGRI Silampari.
- Pradana, E., & Widiastuti, D. (2022). Kontekstualisasi konsep segitiga dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(3), 189–197.
- Putri, D. A., Hasratuddin, H., & Armanto, D. (2023). Analysis of students' mathematical understanding ability in solving problems based on learning styles. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(2), 245–254.
- Rahmadani, L., & Fitria, A. (2024). Analisis kemampuan pemahaman siswa SMP dalam menyelesaikan soal geometri. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 14(1), 55–63.
- Septiani, R., & Aini, D. N. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika pada materi geometri di SMP. *Jurnal Didaktika Matematika*, 10(1), 55–64.
- Septiani, S., & Aini, I. N. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Pada Materi Segitiga dan Segiempat. *Didactical Mathematics*, 5(2), 189-198.
- Wahyuni, R., Efuansyah., & Fitriyana, N. (2026). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Newman. *Jurnal e-DuMath*, 12(1), 90-98.
- Wahyuni, R., Juniati, D., & Wijayanti, P. (2024a). How do math anxiety and self-confidence affect mathematical problem solving? *Tem Journal*, 13(1).
- Wahyuni, R., Juniati, D., & Wijayanti, P. (2024b). Mathematics anxiety of junior high school students in solving geometry problems. *Perspectives of Science and Education*, 71(5), 452-463.